

Pengaruh *Financial Distress*, Tata Kelola Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021 – 2024)

Lhudvia Sekar Pambudi^{1*}, Arif Makhsun², Endah Yuni Puspitasari³

¹⁻³ Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

*Penulis korespondensi: lhudviasekar02@gmail.com

Abstract. Taxes are a primary source of government revenue and play a crucial role in economic development. However, tax avoidance practices are still widely practiced by companies, including in the mining sector, which has significant potential to generate state revenue. This study aims to examine the influence of financial distress, corporate governance (independent commissioners and audit committees), and institutional ownership on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2023 period. The study population consisted of 83 companies, and through purposive sampling, 61 companies were selected, with a total of 244 observations. The analysis used panel data regression with the help of Eviews 25. The results indicate that financial distress and institutional ownership have a positive effect on tax avoidance, while independent commissioners and audit committees have a negative effect on tax avoidance. These findings suggest that a company's financial condition and ownership structure play a significant role in determining tax avoidance policies.

Keywords: Tax Avoidance; Financial Distress; Independent Commissioner; Audit Committee; Institutional Ownership.

Abstrak: Pajak adalah sumber pendapatan utama bagi pemerintah yang memiliki peran krusial dalam pembangunan ekonomi. Namun, banyak perusahaan masih terlibat dalam penghindaran pajak, termasuk di sektor pertambangan yang seharusnya bisa memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari kesulitan keuangan, tata kelola perusahaan yang meliputi komisaris independen dan komite audit, serta kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2023. Jumlah populasi yang diteliti adalah 83 perusahaan, dan dengan menggunakan teknik purposive sampling, diperoleh 61 perusahaan dengan total 244 observasi. Analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan aplikasi Eviews 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sementara komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan struktur kepemilikan perusahaan memainkan peran signifikan dalam mengambil kebijakan terkait penghindaran pajak.

Kata kunci: Tax Avoidance; Financial Distress; Komisaris Independen; Komite Audit; Kepemilikan Institusional.

1. LATAR BELAKANG

Pajak adalah sumber utama pendapatan bagi negara yang berperan dalam mendukung pembangunan nasional. Namun, perusahaan sering kali melakukan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi kewajiban perpajakan tanpa melanggar hukum. Sektor pertambangan menjadi perhatian utama karena kontribusi pajaknya yang signifikan tetapi sering kali terlihat adanya praktik penghindaran pajak.

Kasus PT Adaro Energy dan PT Bentoel International Investama menunjukkan praktik penghindaran pajak melalui metode transfer pricing dan bunga pinjaman yang berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh financial distress, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap

penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di Indonesia selama periode 2020–2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi menguraikan pertikaian antara pemilik (principal) dan manajemen (agen). Agen sering kali berperilaku sesuai dengan kepentingan diri sendiri, termasuk melakukan penghindaran pajak untuk menunjukkan hasil laba yang lebih baik. Mekanisme pengelolaan perusahaan seperti dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan oleh lembaga berfungsi untuk mengurangi pertikaian ini.

Tax Avoidance

Penghindaran pajak adalah langkah yang diambil secara sah oleh suatu lembaga atau perusahaan dengan memanfaatkan taktik pajak yang sesuai. Meskipun demikian, penghindaran pajak ini memiliki karakteristik yang khas, karena di satu pihak diizinkan oleh undang-undang, tetapi di sisi lain, tindakan ini tidak disukai oleh pemerintah karena dapat mempengaruhi pendapatan negara.

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan yang meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk mengurangi beban pajak melalui strategi *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR) sebagai proksi dalam pengukuran *tax avoidance*.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah bagian yang sangat krusial dalam pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG), khususnya pada perusahaan yang terdaftar di bursa. Peningkatan jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris dapat memperkuat pengawasan terhadap manajemen, mendorong pemenuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta mengurangi kemungkinan praktik penghindaran pajak.

Komite Audit

Komite audit berfungsi untuk menjamin bahwa laporan keuangan jelas dan sesuai dengan regulasi pajak yang berlaku. Adanya komite audit yang berkualitas dapat menurunkan kemungkinan terjadinya penghindaran pajak. Dalam studi ini, keberadaan komite audit dianalisis dengan menggunakan variabel dummy.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berarti kepemilikan saham dari suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan, seperti bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan terbatas, dan lembaga keuangan lainnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif dengan desain yang bersifat kausal. Subjek penelitian mencakup semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, yang menghasilkan 61 perusahaan dengan total 244 pengamatan. Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan yang diunduh dari situs resmi BEI. Proses analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan Eviews 12, setelah dilakukan Uji estimasi regresi data panel (CEM, FEM, REM). Variabel yang menjadi fokus penelitian adalah Financial Distress (Altman Z-Score), dengan Komisararis Independen (persentase dari keseluruhan komisaris) serta Komite Audit (variabel dummy: jika memiliki ≥ 3 anggota, diberi nilai 1).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif.

	X1	X2	X3	X4	Y_ETR
Mean	7.008125	0.382292	3.016393	0.641215	0.200224
Median	1.397144	0.375000	3.000000	0.698008	0.172701
Maximum	102.2674	1.000000	6.000000	1.000000	8.783638
Minimum	-13.31398	0.000000	0.000000	0.000000	-9.685344
Std. Dev.	18.90805	0.193177	0.874736	0.257112	1.224440

Hasil analisis statistik deskriptif mengindikasikan bahwa nilai rata-rata Financial Distress (X1) adalah 7,01, yang menunjukkan bahwa banyak perusahaan berada dalam keadaan keuangan yang cenderung sehat, meskipun terdapat variasi yang signifikan (Std. Dev. 18,91) yang menandakan adanya perbedaan kondisi di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Rata-rata Komisararis Independen (X2) sebesar 0,38 menunjukkan bahwa sekitar 38% dari anggota dewan komisaris adalah pihak yang independen, yang mengisyaratkan bahwa praktik tata kelola sudah relatif baik. Nilai rata-rata Komite Audit (X3) yang tercatat pada angka 3,02 menunjukkan bahwa dalam rata-rata perusahaan terdapat tiga anggota

komite audit yang sesuai dengan peraturan OJK. Rata-rata Kepemilikan Institusional (X4) sebesar 0,64 menunjukkan bahwa saham perusahaan dikuasai oleh institusi sebanyak 64%. Sementara itu, rata-rata Tax Avoidance yang mencapai 0,20 menandakan bahwa tingkat efektivitas pajak masih cukup rendah, yang menunjukkan indikasi adanya penghindaran pajak pada beberapa perusahaan di sektor pertambangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ajija (2011) Pengujian normalitas hanya perlu dilakukan jika jumlah pengamatan di dalam penelitian kurang dari 30 untuk mengetahui apakah galat mendekati distribusi normal. Apabila jumlah pengamatan dalam penelitian melebihi 30, maka pengujian normalitas tidak diperlukan karena distribusi galat sudah hampir normal. Selanjutnya, menurut Gujarati dkk (2009) berdasarkan teori Central Limit Theorem, penelitian dengan jumlah pengamatan lebih dari 100 tidak memerlukan pengujian normalitas. Dalam penelitian ini, terdapat 244 pengamatan, sehingga tidak perlu melakukan pengujian normalitas data.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas.

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.137593	22.26155	NA
X1	1.74E-05	1.142870	1.004332
X2	0.071123	2.863982	1.034904
X3	0.008547	13.63494	1.053701
X4	0.095645	7.381243	1.018775

Semua variabel independen memiliki nilai Centered VIF yang kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, model regresi ini dapat digunakan karena tidak ada hubungan linier yang signifikan di antara variabel-variabel bebas.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 3. Uji Heteroskedasitas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.717405	Prob. F(4,239)	0.5808
Obs*R-squared	2.894894	Prob. Chi-Square(4)	0.5756
Scaled explained SS	56.39646	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai probabilitas Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0,5756. Nilai ini lebih tinggi daripada tingkat signifikansi 0,05. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi asumsi klasik terkait varians residual yang stabil (homoskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi.

R-squared	0.563134	Mean dependent var	0.200224
Adjusted R-squared	0.555823	S.D. dependent var	1.224440
S.E. of regression	0.816048	Akaike info criterion	2.451591
Sum squared resid	159.1581	Schwarz criterion	2.523254
Log likelihood	-294.0941	Hannan-Quinn criter.	2.480453
F-statistic	77.01977	Durbin-Watson stat	1.919655
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan nilai DW sebesar 1,919655 yang mendekati angka 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model telah memenuhi asumsi klasik terkait autokorelasi.

Pada penelitian ini digunakan 3 model uji regresi data panel yaitu common effect model (CEM), fixed effect model (FEM), random effect model (REM). Berdasarkan hasil uji chow yang terpilih adalah common effect model, berdasarkan hasil uji hausman yang terpilih adalah random effect model dan berdasarkan hasil uji lagrange multiplier model yang terpilih adalah common effect model. Jadi model yang terpilih dalam penelitian ini adalah common effect model (CEM).

Tabel 5. Rekap Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel.

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	CEM
2	Uji Hasuman	FM vs RM	REM
3	UjiLagrange Multiplier	RM vs CM	CEM

Sumber : Data yang diolah menggunakan Eviews 12, 2025

Uji Analisis Regresi Data Panel dengan Model CEM

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Data Panel.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.644731	0.447418	1.441004	0.1509
X1	0.032678	0.005844	5.591912	0.0000
X2	-4.259381	0.792199	-5.376656	0.0000
X3	-0.296094	0.130480	-2.269260	0.0241
X4	2.881948	0.605164	4.762259	0.0000

Berdasarkan hasil tabel dapat dirumuskan persamaan analisis regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y=0.644 + 0.032X1- 4.259X2- 0.296X3 + 2.881X4$$

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 7. Uji t.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.644731	0.447418	1.441004	0.1509
X1	0.032678	0.005844	5.591912	0.0000
X2	-4.259381	0.792199	-5.376656	0.0000
X3	-0.296094	0.130480	-2.269260	0.0241
X4	2.881948	0.605164	4.762259	0.0000

Berdasarkan hasil pada table diatas, dapat dilihat dengan tingkat signifikan sebesar 5%, maka dapat diperoleh dengan hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance* (H1)

Variabel X1 yaitu *financial distress* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023, karena pada hasil uji t tertera nilai signifikansi *financial distress* sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka Hipotesis satu (H1) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* diterima.

2) Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance* (H2)

Variabel X2 yaitu dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023, karena pada hasil uji t tertera nilai signifikan dewan komisaris independen sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka Hipotesis dua (H2) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* diterima.

3) Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance* (H3)

Variabel X3 yaitu komite audit secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023, karena pada hasil uji t tertera nilai signifikansi komite audit sebesar $0,0241 < 0,05$. Maka Hipotesis tiga (H3) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* (H4)

Variabel X4 yaitu kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, karena pada hasil uji t tertera nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka Hipotesis empat (H4) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* diterima.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)**Tabel 8.** Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²).

R-squared	0.563134	Mean dependent var	0.200224
Adjusted R-squared	0.555823	S.D. dependent var	1.224440
S.E. of regression	0.816048	Akaike info criterion	2.451591
Sum squared resid	159.1581	Schwarz criterion	2.523254
Log likelihood	-294.0941	Hannan-Quinn criter.	2.480453
F-statistic	77.01977	Durbin-Watson stat	1.919655
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.555823 menunjukkan bahwa sekitar 55,58% variasi atau perubahan pada variabel dependen (ETR atau *tax avoidance*) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model ini, yaitu *Financial Distress*, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional. Sementara itu, sisanya sebesar 44,43% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, maupun faktor eksternal lainnya.

Pembahasan**Pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance***

Variabel *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai koefisien sebesar 0,032 dan nilai probabilitas 0,0000. Artinya, Semakin besar tantangan keuangan yang dihadapi suatu perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Ini menandakan bahwa tekanan finansial mendorong perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak demi menjaga kestabilan arus kas.

Pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance*

Variabel *komisaris independen* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai koefisien -4,259 dan probabilitas 0,0000. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah komisaris independen di dalam dewan, semakin kecil tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Keberadaan komisaris independen

berperan penting dalam mengawasi tindakan manajemen dan mengurangi perilaku yang mementingkan diri sendiri sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Variabel *komite audit* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai koefisien -0,296 dan probabilitas 0,0270. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya komite audit yang bekerja dengan baik dapat meningkatkan pengawasan serta keterbukaan dalam laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi praktik penghindaran pajak yang berlebihan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*

Variabel *kepemilikan institusional* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai koefisien 2,881 dan probabilitas 0,0000. Artinya, semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh lembaga, semakin besar motivasi bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi pajak. Investor institusi biasanya mendorong perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dengan melakukan penghindaran pajak yang tetap sesuai dengan peraturan yang berlaku.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian regresi dan diskusi yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Kesulitan Keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang lebih tinggi, kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak juga meningkat.

Jumlah Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin besar jumlah komisaris independen di perusahaan, semakin sedikit praktik penghindaran pajak yang dilakukan.

Keberadaan Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Komite audit yang berfungsi dengan baik dapat meningkatkan pengawasan dalam hal pelaporan keuangan dan kepatuhan pajak.

Kepemilikan oleh Institusi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan semakin tingginya proporsi kepemilikan institusi, dorongan perusahaan untuk melakukan efisiensi pajak melalui strategi penghindaran pajak juga semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidu, M. (2019). Corporate tax avoidance and firm value: Evidence from listed firms in Ghana. *Journal of Accounting and Taxation*, 11(3), 45–57.
- Aulia, N., & Purwasih, R. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 123–135.
- Dewi, K., & Oktaviani, R. (2021). Kepemilikan institusional dan pengaruhnya terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 55–66.
- Hanlon, M., & Shane, H. (2010). Measuring tax avoidance: Effective tax rates and book-tax differences. *National Tax Journal*, 63(1), 1–23.
- Humaniora. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Humaniora Ekonomi*, 9(2), 77–89.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2014). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Madina, R. (2024). Komisaris independen dan pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Tata Kelola Perusahaan*, 6(1), 22–31.
- Marpaung, A., & Paul, S. (2020). Pengaruh laba perusahaan terhadap beban pajak perusahaan sektor tambang di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Pajak*, 21(3), 88–97.
- Mita, A. (2019). Peran komite audit terhadap praktik penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8(2), 112–121.
- Mulyana, T., Ramadhani, A., Santoso, F., & Widodo, L. (2020). Agency theory dalam praktik penghindaran pajak perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(4), 145–158.
- Pitaloka, D., & Budiwitjaksono, J. (2022). Financial distress dan dampaknya terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 99–110.
- Prasatya, A. (2020). Analisis pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan publik. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 23(1), 56–67.
- Putri, L., & Halmawati, H. (2023). Peran komite audit dalam memperkuat transparansi pelaporan pajak perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(3), 67–76.
- Salehi, M., Rahman, M. M., & Farooq, O. (2020). Financial distress and tax avoidance: Evidence from emerging markets. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(2), 321–338.
- Yantine, S., & Rahayuningsih, D. (2021). Komisaris independen, komite audit, dan penghindaran pajak perusahaan di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 12(2), 77–90.